

METODE PEMBELAJARAN
(Ceramah,Tanya-Jawab,Demonstrasi,Diskusi)

MAKALAH
UNTUK MEMENUHI TUGAS MATAKULIAH

Strategi Pembelajaran
yang dibina oleh Bapak Suhardjo

Oleh:

Atika Indra S	130151614012
Erfan Wijayanto	130151614019
Restu Mahardika	130151614002
Taufik Chafiffudin	130151613995
Yuke Rindayu Sintya	130151614009



UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR
November 2014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang. Atas rahmat dan hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul " Metode Pembelajaran (Ceramah, Tanya-Jawab, Demonstrasi, Diskusi " dengan baik. Makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran.

Dalam penyelesaiannya terdapat berbagai bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Suhardjo, sebagai dosen mata kuliah Strategi Pembelajaran yang selalu memberikan ilmu, kritik maupun saran.
2. Orang tua , yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan kami diantaranya dengan fasilitas yang diberikan sehingga dalam pengerjaan makalah ini dapat berjalan lancar.
3. Teman-teman, yang selalu memberi dukungan.

Dalam penyusunan makalah ini, kami sadar bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami meminta maaf dan juga berharap agar pembaca dapat memberikan kritik ataupun saran untuk menjadikan bekal dalam pembuatan makalah selanjutnya.

Malang, November 2014

Penulis

DAFTAR I

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Topik bahasan.....	2
C. Tujuan.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN.....	3
A. Metode Ceramah.....	3
B. Metode Tanya-Jawab.....	7
C. Metode Demonstrasi.....	11
D. Metode Diskusi.....	14
BAB III.....	17
PENUTUP.....	17
A. Kesimpulan.....	17
B. Saran.....	18
DAFTAR RUJUKAN.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan jaman dahulu, mayoritas dari guru-guru pengajar hanya mementingkan/membiasakan siswa-siswanya hanya untuk menghafal dan menimbun pengetahuan tanpa dituntut untuk memahami, menghubungkan, dan menganalisa suatu pengetahuan. Sehingga, banyak siswa yang hafal teori tetapi tidak memahami pengetahuan tersebut. Maka dari itu, perlunya pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa agar mereka pandai secara teoritis dan siswa juga dapat mempraktikkan atau mengaplikasikannya. Dengan adanya hal tersebut, maka perlu adanya sosok pengajar/guru untuk tanggap terhadap apa yang perlu dilakukan untuk adanya sebuah perubahan atau pembaharuan. Guru mempunyai tugas untuk mengkondisikan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi para peserta didiknya. Pembaharuan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan adanya pembaharuan pada metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Metode belajar yang digunakan seharusnya sesuai dengan tujuan yang harus dicapai peserta didik. Karena dalam setiap metode belajar, mempunyai karakteristik tertentu yang dapat membantu siswa dalam belajar atau justru mempersulit siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukannya disekolah. Contohnya saja, metode ceramah tidak cocok/efektif digunakan pada pelajaran ketrampilan atau mata pelajaran yang sifatnya memerlukan praktek secara langsung. Karena jika guru menggunakan metode ceramah, para peserta didiknya akan mengalami kesulitan dalam memahami teori yang diberikan oleh gurunya tersebut. Selain itu, pada mata pelajaran seperti ketrampilan, siswa seharusnya memerlukan praktik secara langsung karena agar mereka dapat memahami materi dan tidak hanya sebatas hafalan belaka.

B. Topik bahasan

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Apakah yang di maksud dengan metode pembelajaran ceramah?
2. Apakah yang di maksud dengan metode pembelajaran Tanya jawab?
3. Apakah yang di maksud dengan metode pembelajaran demonstrasi?
4. Apakah yang di maksud dengan metode pembelajaran diskusi?
5. Kelemahan dan kelebihan apa saja yang ada pada setiap metode pembelajaran?
6. Karakteristik apa saja yang membedakan antara metode pembelajaran satu dengan lainnya?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah mendorong para mahasiswa agar mampu :

1. Mengetahui metode pembelajaran ceramah
2. Mengetahui metode pembelajaran Tanya-Jawab
3. Mengetahui tentang metode pembelajaran Demonstrasi
4. Mengetahui tentang metode pembelajaran diskusi
5. Mengetahui Kelemahan dan kelebihan ada pada setiap metode pembelajaran.
6. Mengetahui Karakteristik yang membedakan antara metode pembelajaran satu dengan lainnya

BAB II

PEMBAHASAN

A. Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan dinegara-negara lainnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato.

Dalam metode ini, yang perlu diperhatikan adalah, hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan guru tadi. Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar ayu Aryani 2008:89 berpendapat bahwa sesuai dengan bukti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat :

1. Metode ceramah sama baiknya dengan metode yang lain, khususnya jika itu digunakan untuk menyampaikan informasi, akan tetapi tidak lebih baik.
2. Pada umumnya, metod ceramah tidak seefektif metode diskusi, jika digunakan untuk mengungkap pendapat peserta didik.
3. Jika tujuan pembelajaran merubah sikap peserta didik, maka sebaiknya tidak menggunakan metode ceramah.
4. Ceramah tidak efektif jika digunakan untuk mengajar ketrampilan.

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid, 2009:138 secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk :

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.

2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

1. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan :
2. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena baru atau guna menghindari kesalahpahaman.
3. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi para peserta didik.
4. Menghadaapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar untuk diterapkan.
5. Menghemat biaya, waktu, dan peralatan. (Abdul Majid, 2009:138)

Dalam menyiapkan metode ceramah guru hendaknya harus mengerti hal-hal apa sajakah yang penting untuk diperhatikan, antara lain :

1. Analisis sasaran (audience), baik dari sisi jumlah (jika jumlahnya sedikit sekali, lakukan dengan metode lainnya), usia (jangan digunakan secara penuh bagi anak-anak yang belum memahami makna kata dan kalimat), maupun dari segi kemampuan awal yang telah dimilikinya.
2. Analisis sifat materi yang kiranya sesuai dan cukup hanya dituturkan dan diinformasikan.
3. Rancang durasi waktu yang memperkirakan variasi yang dapat dikembangkan (diselingi oleh penggunaan media pembelajaran dan Tanya jawab).
4. Pilih dan tetapkan media pembelajaran untuk membantu penjelasan melalui tutur lisan.
5. Siapkan sejumlah pertanyaan sebagai keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. Siapkan ikhtisar-ikhtisar yang diperkirakan akan dapat membantu kelancaran ceramah.
7. Berikan contoh dan analog yang sesuai dengan pengalaman yang pernah diperoleh dan atau memberikan contoh kontroversial sebagai bentuk pengayaan bagi siswa.
8. Siapkan rangkuman atau kesimpulan-kesimpulan sebagai bahan pegangan bagi sasaran peserta didik (siswa). S, Didi & Deni D. (2012 : 136)

Metode ini, juga memiliki kelemahan dan kelebihanannya. Dalam berbagai workshop yang diberikan oleh *Center for Teaching Staff Development (CTSD)* dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani 2008:91 menyatakan sebagai berikut :

Kelebihan-kelebihan dari metode ceramah :

1. Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan.
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak.
4. Mendorong pengajar/guru untuk menguasai materi.
5. Lebih mudah mengontrol kelas.
6. Peserta didik tidak perlu persiapan.
7. Peserta didik dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.

Dan kelemahan dari metode ceramah :

1. Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru saja.
2. Murid seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar.
3. Murid akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh gurunya.

Mengingat adanya berbagai kelemahan yang ada pada metode ceramah, maka perencanaan yang matang sangatlah diperlukan. Untuk itu, hal-hal yang dapat membantu daya ingat peserta didik dalam belajar perlu mendapat perhatian yang cukup dari seorang pengajar. Dalam hal ini, Bligh dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani (2008:94) memberikan beberapa saran yang cukup baik yang berupa factor-faktor yang dapat membantu daya ingat peserta didik dalam belajar, yaitu:

1. Membuat Pembelajaran yang bermakna

Pembelajaran yang bermakna mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik dalam belajar. Kata bermakna disini dapat berarti sejauh mana informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik. Sesuai dengan informasi yang telah dimiliki oleh peserta didik, atau sejauh mana informasi tersebut memenuhi harapan mereka. Sebuah kegiatan belajar mengajar yang materinya terdiri dari informasi-informasi yang sulit dipahami akan mengurangi motivasi peserta didik dalam belajar.

2. Keseluruhan atau Persial

Yang dimaksud dengan keseluruhan adalah semua topic materi dalam satu waktu tertentu diberikan dalam satu waktu. Sementara persial adalah materi diberikan sepotong-potong. Jadi, sejumlah materi yang akan diberikan dalam jangka waktu tertentu, seperti jam pelajaran, diberikan sedikit demi sedikit dan diselingi dengan waktu jeda.

3. Pengaturan materi dengan baik

Materi suatu pelajaran yang disusun dengan urutan yang logis, akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan materi yang tidak teratur. Jadi, dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah, diharapkan guru dapat menyampaikan materinya dengan teratur/tersusun dengan berurutan.

4. *Rehearsing the material* (Mengingat-ingat Materi)

Para ahli psikologi percaya bahwa mengingat kembali materi yang baru saja diberikan oleh pengajar adalah factor penting dalam membantu daya ingat peserta didik. Cara seperti ini sering juga disebut dengan *rehearsel* dan dapat dilakukan oleh peserta didik dengan cara mengulang materi dengan teman-teman sekelasnya. Selain itu, guru juga dapat mengajak murid-muridnya dengan mengingat materi yang telah diberikan dengan cara sedikit membahas materi sebelumnya sebelum melangkah kepada materi yang lebih jauh lagi.

5. Pengulangan Oleh Guru

Mengulang-ulang penjelasan terhadap suatu materi dapat membantu peserta didik dalam mengingat pelajaran/materi yang telah diberikan oleh guru. Pengulangan ini dilakukan dengan porsi yang tidak berlebihan dengan maksud memberi penekanan terhadap materi yang dianggapnya penting.

Berbeda dengan Bligh, Peter Renner dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani 2008:94 memberikan saran agar kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah tetap menarik dan mempunyai hasil yang baik melalui beberapa tindakan

sebagai berikut :

1. Batasi topic yang diberikan.
2. Jelaskan rencana pembelajaran yang akan disampaikan.
3. Sediakan ringkasan.
4. Gunakan alat bantu visual.
5. Pergunakan handout (bahan ajar).
6. Atur kecepatan berbicara.
7. Usahakan peserta didik tetap tertarik pada pelajaran.
8. Buat urutan yang logis.
9. Jelaskan kapan peserta didik dapat bertanya.

B. Metode Tanya-Jawab

Metode ini merupakan usaha penyingkiran rintangan selama atau sesudah berlangsungnya masa ceramah. Hal ini untuk mempermudah para peserta didik menanyakan soal tentang materi yang diberikan. Dengan proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting. Pertanyaan yang baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam pelaksanaannya terjadi interaksi antara penanya dan penjawab yang menjadi suatu proses partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, dari pertanyaan yang baik itulah peserta didik dapat berpikir tentang jawaban yang baik pula. Tanpa disadari peserta didik sudah berusaha berpikir untuk menemukan dan memahami suatu materi yang diberikan.
- e. Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.

Metode ini digunakan untuk meninjau pelajaran yang sebelumnya, agar peserta didik memusatkan perhatiannya terhadap kemajuan yang telah dicapai. Metode ini juga cara guru untuk membuat suasana pembelajaran yang aktif dan menciptakan kerjasama mahasiswa.

1. Jenis-Jenis Pertanyaan

Dalam proses bertanya jawab terdapat beberapa cara menggolongkan jenis-jenis pertanyaan. Hassibuan (1988:14) beberapa diantaranya yakni:

a. Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksud

Jenis pertanyaan menurut maksudnya terbagi lagi menjadi 4:

1) Pertanyaan permintaan (compliance question)

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

Contoh: Bisakah kalian menemukan sesuatu yang merupakan makhluk hidup?

Dapatkah kamu datang lebih awal ke sekolah?

2) Pertanyaan Retorik (Rhetorical Question)

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa.

Contoh: Apa yang dimaksud dengan mengajar?
Mengajar adalah

3) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (prompting question)

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir.

4) Pertanyaan menggali (Probing question)

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

b. Jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom

Jenis pertanyaan ini terdiri dari 6 macam yakni:

1) Pertanyaan Pengetahuan (Recall Question Atau Knowledge Question)

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya: apa, dimana, kapan, siapa, sebutkan.

Contoh: dimana pembacaan teks proklamasi?

Siapa saja presiden Indonesia?

Kapan Kota Hiroshima dibom atom oleh sekutu?

Apa saja alat indera pada manusia?

Sebutkan bagian tubuh yang tidak mempunyai aliran darah?

2) Pertanyaan Pemahaman (Comprehension Question)

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membedakan.

Contoh: Jelaskan menurut pendapat anda mengenai pengertian dari strategi pembelajaran?

Dari diagram yang ada, simpulkan yang seperti apa yang bisa anda ambil?

3) Pertanyaan Penerapan (Application Question)

Pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, criteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya.

Contoh: Dari beberapa teks berita yang sudah diberi, manakah yang termasuk berita tentang bencana yang ditimbulkan oleh manusia?

4) Pertanyaan Analisis (Analysis Question)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara mengidentifikasi motif masalah yang diberikan, mencari bukti-bukti atau kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi, menarik kesimpulan berdasar informasi yang ada atau membuat generalisasi dari informasi yang ada.

Contoh: Mengapa paruh burung pemakan daging dengan paruh burung pemakan biji-bijian berbeda? (identifikasi motif)

Anak yang telah terbelenggu ke dalam pergaulan bebas dikarenakan kurangnya perhatian orangtua dan lingkungannya. Dapatkah anda mencari bukti-buktinya? (Menganalisa kesimpulan)

Setelah kita mempelajari tentang tunadaksa, tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Maka simpulkan termasuk ke jenis mana anak down syndrome itu? (menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada)

5) Pertanyaan sintesis (synthesis question)

Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan ini menuntut siswa untuk:

- a) Membuat ramalan atau prediksi, contoh: Apa yang terjadi bila tanaman disiram dengan asam cuka?
- b) Memecahkan masalah berdasarkan imajinasinya, contohnya: Bayangkan jika anda sekarang mengajar anak sd yang masih kelas 1 dan ia mengompol di kelas setiap hari. Apa yang anda lakukan?
- c) Mencari komunikasi, contoh: Buatlah suatu silsilah keluarga anda?

6) Pertanyaan evaluasi (evaluation question)

Pertanyaan semacam ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu *issue* yang ditampilkan.

Contoh: Menurut anda kebijakan mana yang lebih baik, menaikkan harga BBM atau membiarkan hingga cadangan BBM dunia menipis?

c. Jenis pertanyaan menurut luas-sempitnya pertanyaan.

Jenis ini juga terbag menjadi beberapa lagi yakni:

1) Pertanyaan sempit (narrow question)

Pertanyaan ini menimbulkan jawaban yang tertutup, dan biasanya kunci jawaban telah tersedia.

- a) Pertanyaan sempit informasi langsung, pertanyaan yang menuntut siswa untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada.

Contoh: Berapa perbandingan antara suhu reamur, celcius dan fahrenheit?

- b) Pertanyaan sempit meemusat, pertanyaan yang menuntut siswa agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntutnya melalui petunjuk tertentu.

Contoh: Dengan cara bagaimana agar siswa mengerti tentang koperasi?

2) Pertanyaan luas (broad question)

Ciri pertanyaan ini jawabannya mungkin lebih dari satu sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik sehingga masih diharapkan hasil yang terbuka.

a) Pertanyaan Luas Terbuka (Open-Ended Question)

Pertanyaan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban menurut gayanya masing-masing.

Contoh: Bagaimana caranya menanggulangi peningkatan pengangguran di negeri ini?

b) Pertanyaan Luas Menilai (Evaluating Question)

Pertanyaan yang meminta siswa untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun siswa. Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki siswa untuk merumuskan pendapat, menentukan sikap, tukar-menukar pendapat terhadap suatu *issue*.

Contoh: Bagaimana pendapat anda tentang film lascar pelangi tadi?

Mengapa kemu katakana pada waktu malam hari nelayan melaut?

Bagaiman pendapatmu tentang kabinet kerja jokowi-jk?

2. Teknik bertanya

Suatu pertanyaan yang baik dapat ditinjau dari isinya, tetapi cara penyampaian kurang tepat. Pada aspek tanya jawab perlu diperhatikan aspek teknik penyampaian. Ada faktor yang perlu diperhatikan menurut Hasibuan (1988: 19):

- a. Kejelasan dan keterkaitan pertanyaan, sampaikanlah dengan jelas maksud pertanyaan, serta nampakkan kaitannya dengan jalan pikiran yang lain.
- b. Kecepatan dan selang waktu, usahakan penyampaian pertanyaan tidak tergesa-gesa, setelah itu berilah waktu untuk kesempatan dari penjawab untuk memikirkan jawaban.
- c. Arahkan dan distribusikan penunjukkan, pertanyaan yang diajukan tertuju untuk satu kelas. Setelah memberi waktu untuk

berpikir dari jawabannya barulah menunjuk seorang untuk menjawab.

- d. Teknik reinforcement, teknik yang dapat menimbulkan sikap yang positif pada siswa serta meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar memungkinkan tujuan belajar yang lebih baik tercapai.
- e. Teknik menuntun dan menggali (prompting and probing)

Langkah-langkah mempersiapkan tanya-jawab

- a. Merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.
- b. Cari alasan mengapa mempergunakan metode tanya-jawab.
- c. Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- d. Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpan dari pokok persoalan.

Metode ini hampir sama dengan metode diskusi, hanya perbedaan dalam cara, jenis pertanyaan, dan sifat partisipasi yang diharapkan dari siswa. Dalam metode tanya jawab guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan atau apa proses pemikiran yang dipakai oleh siswa.

C. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta.

Yamin, Martinis (2007:155) menjelaskan bahwa:

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Hasibun, J.J & Moedjiono. (1995:29) menyebutkan bahwa metode demonstrasi wajar digunakan bila siswa ingin mengetahui tentang:

- a. Bagaimana mengaturnya
 - 1) Menyiapkan dan mengatur tempat tidur pasien
 - 2) Membereskan tempat tidur dengan pasien di atasnya
 - 3) Memelihara tempat tidur
 - 4) Mengatur kebersihan ruangan
- b. Bagaimana proses mengerjakannya
 - 1) Mengukur suhu badan
 - 2) Mengukur tekanan darah
 - 3) Menghitung denyut nadi
 - 4) Menghitung pernapasan
 - 5) Memandikan pasien
 - 6) Memberikan perawatan pada penderita jantung
- c. Bagaimana proses membuatnya
 - 1) Mengolah menu makanan untuk pasien tertentu
 - 2) Menyiapkan dan memberikan makanan tambahan untuk bayi
- d. Terdiri dari apa
 - 1) Menyusun menu protein tinggi
 - 2) Menerapkan prinsip gizi dalam pengolahan makanan
 - 3) Perawatan bayi yang baru lahir

Sama seperti metode-metode lainnya, metode demonstrasi ini pun juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, diantaranya yaitu :

Kelebihan metode demonstrasi :

- a. Perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang diberikan.
- b. Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang konkrit yang ada pada metode demonstrasi ini.
- c. Memberi motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.
- d. Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung
- e. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat di jawab ketika waktu mengamati proses demonstrasi
- f. Demonstrasi dapat digunakan guru atau pelatih menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.

Kelemahan metode demonstrasi :

- a. Bila alatnya terlalu kecil atau penempatannya kurang tepat menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa.
- b. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan di dalam kelas
- c. Bila waktu tidak tersedia cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau berjalan tergesa-gesa.
- d. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan siswa sendiri yang bereksperimen dan menjadikannya pengalaman pribadi
- e. Terkadang, Apa yang sudah di demonstrasikan berlainan dengan situasi nyata

Hasibun, J.J & Moedjiono. (1995:31) juga menyebutkan Beberapa langkah dalam merencanakan suatu demonstrasi yang efektif, yaitu :

- a. Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang akan diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan
- b. Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar di pergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang di rumuskan
- c. Apakah alat-alat yang di perlukan untuk demonstrasi itu bisa di dapat dengan mudah, dan apakah sudah di coba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal
- d. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan di laksanakan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah di coba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi
- g. Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah pada diri sendiri apakah:
 - 1) Keterangan dapat di dengar jelas pada siswa?
 - 2) Alat-alat di tempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat menjelaskan dengan jelas?
 - 3) Telah disarankan siswa membuat catatan seperlunya?
- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

D. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penerapan berbagai metode lainnya, seperti: penjelasan (ceramah), curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain.

1. Macam-Macam Metode Diskusi

- a. Whole Group, merupakan bentuk diskusi kelompok besar (pleno, klasikal, paripurna dsb.)
- b. Buz Group, merupakan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (4-5) orang.
- c. Panel, merupakan diskusi kelompok kecil (3-6) orang yang mendiskusikan objek tertentu dengan cara duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator. Jika dalam diskusi tersebut melibatkan partisipasi audience/pengunjung disebut panel forum.
- d. Syndicate Group, merupakan bentuk diskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang yang masing-masing melakukan tugas-tugas yang berbeda.
- e. Brainstorming, merupakan diskusi iuran pendapat, yakni kelompok menyumbangkan ide baru tanpa dinilai, dikritik, dianalisis yang dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek).
- f. Simposium, merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. Dalam kegiatan ini sering menggunakan sidang paralel, karena ada beberapa orang penyaji. Setiap penyaji menyajikan karyanya dalam waktu 5-20 menit diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari audience/peserta. Bahasan dan sanggahan dirumuskan oleh panitia sebagai hasil simposium. Jika

simposium melibatkan partisipasi aktif pengunjung disebut simposium forum.

- g. Colloquium, strategi diskusi yang dilakukan dengan melibatkan satu atau beberapa nara sumber (manusia sumber) yang berusaha menjawab pertanyaan dari audience. Audience menginterview nara sumber selanjutnya diteruskan dengan mengundang pertanyaan dari peserta (audience) lain. Topik dalam diskusi ini adalah topik baru sehingga tujuan utama dari diskusi ini adalah ingin memperoleh informasi dari tangan pertama.
- h. Informal Debate, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti dengan tangkisan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi. Selanjutnya bila penyelesaian masalah tersebut dilakukan secara sistematis disebut diskusi informal. Adapun langkah dalam diskusi informal adalah : (1). menyampaikan problema; (2). pengumpulan data; (3). alternatif penyelesaian; (4). memilih cara penyelesaian yang terbaik.
- i. Fish Bowl, merupakan diskusi dengan beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan diskusi untuk mengambil keputusan. Diskusi model ini biasanya diatur dengan tempat duduk melingkar dengan 2 atau 3 kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi sehingga seolah-olah peserta melihat ikan dalam mangkok.

2. Syarat-syarat Metode Diskusi

Adapun syarat-syarat pelaksanaan metode diskusi adalah:

- a. Pendidik menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh
- b. Pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar dipersiapkan lebih awal.
- c. Memberikan kesempatan secara bebas kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya
- d. Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya.

3. Kelemahan dan kelebihan metode diskusi.

a. Kekurangan

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang- kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak dikontrol akibatnya, kadang- kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

b. Kelebihan

1. Mempertinggi peran serta secara perorangan
2. Mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan,
3. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Menurut Ahmad Sabri (2005:57) menyebutkan bahwa dalam berdiskusi tidak semua persoalan patut didiskusikan, persoalan yang patut didiskusikan kehendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menarik perhatian peserta didik
2. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
3. Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal, dan
4. Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan menggunakan pertimbangan dan perbandingan.

Menurut Hasibun, J.J & Moedjiono. (1995:22) Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila kita (guru) hendak:

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para peserta didik.
2. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
3. Memperoleh umpan balik dari para peserta didik tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.
4. Membantu para peserta didik belajar berpikir teoritis dan praktik lewat berbagai mata peserta didikan dan kegiatan sekolah.

5. Membantu para peserta didik belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman- temannya (orang lain).
6. Membantu para peserta didik menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dan pengalaman sendiri maupun dalam peserta didikan sekolah.
7. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses belajar mengajar, terdapat banyak metode pembelajaran yang digunakan. Yang kita bahas dalam makalah ini terdapat empat metode belajar, yaitu :

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode demonstrasi
4. Metode diskusi

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan dinegara-negara lainnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode

memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Selain itu, terdapat pula metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang anak untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran (Abdul Majid, 2009:138).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Metode ini dapat membuat penyajian bahan pelajaran lebih konkret. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

B. Saran

Sebaiknya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah tidak hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja yang digunakan. Karena, jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka hal tersebut justru akan mempersulit siswa dalam memahami suatu ilmu yang telah diberikan oleh gurunya. Selain itu, jika metode pembelajaran yang digunakan hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja, maka dimungkinkan para siswa akan bosan dengan hal tersebut.

Jadi, sebagai seorang guru kita diwajibkan untuk selalu inovatif dan selalu dapat menyesuaikan setiap mata pelajaran dengan metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan

semata-mata agar guru dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi para siswanya tanpa meninggalkan tujuan utama dari suatu pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Sabri,. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta: Quantum Teaching

S,Didi & Deni D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya

Hasibun, J.J & Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :

PT Remaja Rosdakarya

Pasaribu dan Simandjuntak. 1983. Bandung : Tarsito

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran* .Jakarta: Kencana

Yamin,Martinis.2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta :

Gaung Persada Press Jakarta

Zaini, H. Munthe,B. dan Aryani S,A. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*.
Yogyakarta: Pustaka Insan Madani